

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai “Eksistensi *Among-among* lahiran di daerah Sungai Lambai, Kabupaten Solok Selatan” dapat disimpulkan bahwa:

1. Tradisi *Among-among* Lahiran tetap kerap dilaksanakan oleh masyarakat Sungai Lambai Kabupaten Solok Selatan sesuai yang sudah ditentukan, tetapi dalam pelaksanaannya ada sedikit perbedaan antara *among-among* dulu dengan *among-among* Lahiran yang sekarang dilakukan, dapat kita lihat dalam bentuk makanan seperti di Jawa memiliki makanan lengkap sedangkan *Among-among* Lahiran di Sungai Lambai hanya memiliki beberapa macam makanan. Namun demikian, bagi warga Nagari Sungai Lambai perubahan tersebut tidak merubah makna dari *among-among* tersebut. Perlengkapan dan proses pelaksanaannya *among-among* lahiran memiliki makna yang luhur. *Among-among* Lahiran secara keseluruhan mempunyai makna kebersamaan, kesederhanaan, kekeluargaan dan saling berbagi. Di dalamnya terdapat banyak pembelajaran bagi masyarakat seperti pengasuh, kesederhanaan dan lain sebagainya. Selain itu, *among-among* Lahiran juga memiliki nilai yang bermanfaat bagi keberlangsungan saat hidup di dunia. Seperti halnya nilai keagamaan dan kerohanian yang merupakan nilai dasar bagi manusia berkaitan dengan ketaatan kepada

Tuhan Yang Maha Esa. Nilai sosial dan budaya juga tidak kalah pentingnya bagi masyarakat, keduanya merupakan cermin dari diri manusia itu sendiri.

2. Masyarakat Sungai Lambai berpandangan bahwa tradisi *among-among* Lahiran itu merupakan bagian dari kehidupan mereka. Masyarakat sangat percaya bahwa dengan adanya tradisi ini akan membuat manusia lebih baik kedepannya dan dapat di hindari dari mara bahaya. Namun masyarakat sungai lambai juga mempercayai bahwasanya jika ada masyarakat jawa yang tidak melaksanakan akan ditimpah penyakit (lumpuh) pada anaknya. *Among-among* lahiran sangat eksis pada masyarakat Jawa yang berada di daerah Sungai Lambai Kabupaten Solok Selatan.

## **B. Saran**

Saat ini, perkembangan teknologi sangat pesat, mengakibatkan mobilitas masyarakat juga semakin tinggi. Pengetahuan anak muda mengenai tradisi, budaya, maupun ritual sangat minim, untuk itu saran yang dapat peneliti berikan yaitu, 1) Kepada generasi muda untuk lebih peduli dengan lingkungan tempat Ia dibesarkan dan mulai peka terhadap tradisi, budaya dan ritual yang ada di lingkungannya, 2) Kepada masyarakat Sungai Sambai agar tidak menghilangkan tradisi *among-among* lahiran supaya dapat berkembang dan bisa dikenal banyak orang, 3) Kepada pemerintah dan juga pasra niniak mamak, Alim ulama agar dapat memberikan pengetahuan dan juga menjadi fasilitator bagi semua masyarakat, agar

setiap generasi yang akan datang tetap mendapatkan pengetahuan tentang tradisi, budaya dan ritual yang ada di nagari Sungai Lambai.

Penelitian yang sudah peneliti lakukan tentang eksistensi *Among-among* lahiran di daerah Sungai Lambai, diharapkan dapat menambah referensi peneliti selanjutnya terkait dengan objek yang sama. Penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan, sehingga dilakukan penelitian lebih dalam untuk penelitian selanjutnya terkait dengan *Among-among Lahiran*.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Samovar, Larry dan E.Porter, Richard. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya: Cummonication Betwewn Cultures*. Jakarta: Salemba Hmanikah
- Andriani A., M. Isnaini, 2013. *Moffologi dan Fase Pertumbuhan Sorgum. Balai Penelitian Tanaman Serelia*.
- Aisyah, W. (2022). *Interaksi Simbolik Dalam Tradisi Among-Among Di Desa Bawang Tirto Mulyo Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Asnaensi, ST. 2016. *Eksistensi Nilai Sosial Budaya 'A DENGKA PADA' Dalam Acara Perkawinan Masyarakat Kelara Kabupaten Jeneponto*. <https://ojs.unm.ac.id/PSN-HSIS/article/view/2729>. diakses pada 28 Maret 2023.
- Astuti, E. Y. (2023). *Tradisi Among-among Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat di Desa Pahonjean Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Aulyah, dhiyaul et.al (2022). *Bubur Merah Putih Sebagai Simbol Pemberian Nama Anak dalam Perspektif Sosiologi Budaya J urgen Habermas*. Jurnal. Jakarta.
- Efendi, Z. (2021). *Eksistensi Seni Budaya Lokal Religi Era Modern (Studi Kelompok Seni Sarafal Anam Adat Bulang Bengkulu)* (Doctoral dissertation, UIN FAS Bengkulu).
- Etsen, Mursal. (2018). *"Minangkabau Tradisi dan Perubahan"*. Padang. Angkasa Raya.
- Hardjono, Tradisi, Yogyakarta: Ugm, 1968, Hlm. 12
- Kamus Basar Bahasa Indonesia (KBBI), 2001. PT Balai Pustaka
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2016. PT Balai Pustaka
- Kurniasih, D. (2022). *Eksistensi Tradisi Among-Among Pada Masyarakat Dusun Kedondong Desa Kalibagor Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).

Mazalti, Y. 2021. Tradisi Plakat Panjang Turun ka Sawah sebagai Ritual Adat di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin. *Skripsi*. Padangpanjang: ISI Padangpanjang.

Moleong Lexy J. 2001, Metode Penelitian Kualitatif, PT Remaja Rosdakarya Bandung.

Murgiyanto, Sal. 2004. Tradisional dan Inovasi: Beberapa Masalah Tari di Indonesia. Jakarta. Wedatama Widya Sastra.

Refika Aditama, 2009, Sosiologi Konsep Dan Teori.

Renaldo, B. S. (2022). *Tradisi Among-Among Sebagai Pendekatan Dakwah Pada Masyarakat Desa Gedung Raja Kecamatan Hulu Sungkai Lampung Utara* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Soekanto, Soerjono. 2006. Sosiologi suatu pengantar (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Spradly P James (2006.) Metode Etnografi. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Sugiyono. 2015. Metode penelitian Adibah, I. Z. (2017). Struktural fungsional Robert K. Merton: Aplikasinya dalam kehidupan keluarga. *INSPIRASI (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 1(2), 171-184.

Suseno, Franz Magnis. 2001. Etika Jawa: Gramedia Pustaka Utama. 265 halaman  
Tutama, Rizki Ahmad. 2020. Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons. Jurnal. Unpam.